

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP SISWA TENTANG ISOLASI MANDIRI COVID-19
DI SMPN 1 BANGSAL MOJOKERTO**

Margaretha Luaq¹, Anndy Prastya², Dwi Helynarti Syurandhari

^{1,2} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

³ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Covid-19 self-isolation is an effort made to prevent the transmission and spread of covid-19, by staying at home accompanied by monitoring health conditions and continuing to carry out health protocols, and keeping a distance from other family members. This study aims to determine the effect of health education on students' knowledge and attitudes about COVID-19 self-isolation at SMPN 1 Bangsal Mojokerto 2022. The research design used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design approach. The sampling technique used is stratified random sampling with a total sample of 55 students of SMPN 1 Bangsal Mojokerto. The measuring instrument used is a pre-post test questionnaire. This research was conducted in May 2022. The results showed that almost half of the knowledge pre-test was in the sufficient category (45.5%) while the post-test results showed that most of them were in the sufficient category (74.5%). The pre-test on attitudes showed more than half in the moderate category (52.5%), then the post-test results showed almost all in the good category (78.2%). Based on the calculation of the Wilcoxon statistical test with $p\text{-value} = 0.000 < \alpha$ that is 0.05, H_0 is rejected. H_a is accepted, so there is a significant influence on the Pre-Post test of students' knowledge and attitudes about COVID-19 self-isolation. The more information received, the more students' knowledge and attitudes about COVID-19 self-isolation will increase. Thus, it is recommended for schools to always cooperate with health workers to provide counseling about COVID-19 self-isolation.

Keywords: Knowledge, attitude, self-isolation, covid-19

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan terkait Covid-19 merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kesiapsiagaan mencegah Covid-19 di masa pandemi. Transmisi Covid-19 terjadi melalui droplet sehingga penularan begitu cepat. Menurut Teori Lawrence Green, perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat.

Menurut pendapat lain Bimo Walgito (2011) dalam (Aulia, 2017) menyatakan sikap adalah organisasi pendapar, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu

yang dipilihnya.

Isolasi mandiri dilakukan jika terdapat beberapa kemungkinan diantaranya seseorang kontak dengan terduga Covid-19 namun memilikiriyawat perjalanan ke daerah zona merah, seseorang yang memiliki gejala seperti suhu tubuh diatas 37°C dan mengalami gangguan pernafasan (Sulaiman,2020).

Covid-19 pertama kali dilaporkan dindonesia pada 2 Maret 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi mencapai 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Jumlah kasus Covid-19 semenjak diumumkannya dua kasus pertama pada Maret 2020 kasus Covid-19 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tanggal 17 Juni 2021 terdapat 917, 015 kasus dengan korban meninggal sebanyak 2,8% dari kasus total yang terkonfirmasi (Kemenkes RI, 2021).

Grafik pertumbuhan Covid 19 di Mojokerto sejak Covid-19 masuk ke Kabupaten Mojokerto sampai hari ini memunculkan nilai atau angka yang mengalami kenaikan terus menerus. Berdasarkan beberapa artikel Penelitian menggambarkan bahwa pemahaman dan kesadaran keluarga terhadap Covid-19 masih rendah. Sementara sikap masyarakat melakukan *Social Distance* masih terlihat rendah (76,2%), karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi (47,2%), duduk bergerombol (52,8%), berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak (68,1%), sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar. Melansir data dari laman Worldometers, total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 11.939.555 (11,9 juta) kasus. (Bramasta, 2020).

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak pada akhir Januari dan awal Februari tahun 2020. Pada tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di China, dan 86 kasus lainnya dilaporkan dari berbagai Negara (Susilo dkk, 2020).

Virus tersebut bertransmisi melalui *droplet* dimana seseorang batuk atau bersin, dan secara tidak langsung melalui sebuah objek atau permukaan yang terkontaminasi (Afni dkk, 2021). Korban meninggal akibat Covid-19 ada 232 orang dan 216 masih dirawat dirumah sakit (positif aktif) (Andra, 2022).

Selama pandemi, instruksi untuk melakukan isolasi mandiri dapat menjadi sebuah pendekatan yang diterapkan dalam mengurangi penyebaran covid-19 dan

meningkatkan kualitas hidup (Mahraeen et.al,2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki sifat kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pre experimental design dengan one group pre – test post-test design dikarenakan tidak dilakukan random assignment pada subjek penelitian. Random assignment merupakan pemilihan secara acak peserta penelitian yang akan ditempatkan pada kelompok yang berbeda, seperti kelompok experimental dan kelompok kontrol (Louis, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa atau siswi SMPN 1 Bangsal Mojokerto Kelas VIII 64 siswa. Variabel Independent merupakan variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependent (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendidikan kesehatan. Variabel Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengetahuan dan sikap tentang isolasi mandiri covid-19.

C. HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil penelitian meliputi sebelum diberikan intervensi, sesudah diberikan intervensi pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1. Mengidentifikasi pengetahuan siswa sebelum dan setelah di berikan pendidikan kesehatan isolasi mandiri covid-19

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi di SMPN 1 Bangsal Mojokerto Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1	Sangat Baik	11	20	13	23,6
2	Cukup	25	45,5	41	74,5
3	Kurang Baik	19	34,5	1	1,5
	Total	55	100	55	100

Berdasarkan tabel 1 dapatkan di ketahui bahwa hasil frekuensi pengetahuan pada saat sebelum diberikan intervensi hampir setengah memiliki kategori cukup sebanyak 25 responden (45,5%). Kemudian setelah di berikan intervensi sebagian besar responden memiliki kategori cukup sebanyak 41 responden (74,5%)

2. Mengidentifikasi berdasarkan Sikap Sebelum diberikan Intervensi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum diberikan Intervensi di SMPN 1 Bangsal Mojokerto Tahun 2022

No	Sikap	Pre-Test		Post-Test	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1	Baik	9	16,4	43	78,2
2	Sedang	29	52,7	8	14,5
3	Buruk	17	30,9	4	7,3
	Total	55	100	55	100

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa hasil frekuensi sikap pada saat sebelum diberikan intervensi sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (52,7%). Kemudian setelah diberikan intervensi hampir seluruh responden memiliki kategori baik sebanyak 43 responden (78,2%).

3. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Isolasi Mandiri Covid-19

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Isolasi Mandiri Covid-19 Di SMPN 1 Bangsal Mojokerto Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1	Baik	9	16,4	43	78,2
2	Sedang	29	52,7	8	14,5
3	Buruk	17	30,9	4	7,3
	Total	55	100	55	100

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa hasil frekuensi sikap pada saat sebelum diberikan intervensi sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (52,7%). Kemudian setelah diberikan intervensi hampir seluruh responden memiliki kategori baik sebanyak 43 responden (78,2%)

4. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Isolasi Mandiri Covid-19

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Isolasi Mandiri Covid-19 Di SMPN 1 Bangsal Mojokerto Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1	Sangat Baik	11	20	13	23,6
2	Cukup	25	45,5	41	52,7
3	Kurang Baik	19	34,5	1	30,9
Asymp sig (2-tailed)		-3.020			
<i>P – value</i>		0.000			

Berdasarkan tabel 4 dapat di ketahui bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sebelum di berikan intervensi hampir setengah dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (45,5%). Kemudian setelah di berikan intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 41 responden (52,7%).

Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil di mana $P\ value\ 0.000 < \alpha$ yaitu 0.05, sehingga H_a di terima H_0 di tolak yang berarti ada pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang isolasi mandiri covid-19 di SMPN 1 Bangsal Mojokerto

5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Tentang Isolasi Mandiri Covid-19

Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Tentang Isolasi Mandiri Covid-19 Di SMPN 1 Bangsal Mojokerto Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1	Baik	9	16,4	43	78,2
2	Sedang	29	52,7	8	14,5
3	Buruk	17	30,9	4	7,3
Asymp sig (2-tailed)		Asymp sig (2-tailed)			
<i>P – value</i>		<i>P – value</i>			

Berdasarkan tabel 5 dapat di ketahui bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap sebelum di berikan intervensi sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (52,7%). Kemudian setelah di berikan intervensi menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dalam kategori baik sebanyak 43 responden (78,2%).

Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil di mana $P \text{ value } 0.000 < \alpha$ yaitu 0.05, sehingga H_a di terima H_0 di tolak yang berarti ada pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang isolasi mandiri covid-19 di SMPN 1 Bangsal Mojokerto

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan siswa terhadap isolasi mandiri covid-19 sebelum dan setelah diberikan Intervensi di SMPN 1 Bangsal Mojokerto

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa hasil frekuensi pengetahuan pada saat sebelum di berikan intervensi hampir setengah responden memiliki kategori cukup sebanyak 25 responden (45,5%). Setelah di berikan intervensi sebagian besar responden memiliki kategori cukup sebanyak 41 responden (74,5%). Data pre-test pengetahuan diambil 2 hari sebelum melakukan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri covid-19 kemudian data post test di ambil 15 menit setelah di berikan intervensi. Berdasarkan hasil tabulasi silang usia dengan pengetahuan sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun dalam kategori cukup sebanyak 4 responden dengan persentase (57,1%), setengah dari responden berusia 13 tahun dalam kategori sangat baik sebanyak 3 responden dengan persentase (50%), kemudian hampir setengah responden berusia 14 tahun dalam kategori cukup sebanyak 18 responden dengan persentase (42,9%). Kemudian hasil tabulasi silang usia dengan pengetahuan setelah di berikan intervensi menunjukkan bahwa hampir seluruh dalam kategori cukup berusia 13 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase (83,3%), sebagian besar responden berusia 15 tahun dalam kategori cukup sebanyak 5 responden dengan persentase (74,5%), kemudian responden berusi 14 tahun sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 31 responden dengan persentase (73,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa adalah usia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ilma Ainun Nafifah Azzahra (2021) penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei dengan

menggunakan instrument berupa tes pilihan ganda sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelas atas SD Negeri Karangnongko 1 mayoritas peserta didik sebanyak 36 peserta didik (48%) memiliki tingkat pengetahuan COVID-19 dengan kategori sangat tinggi. Menurut fadhil dalam Nurhasam (2013; 11-13) factor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, lingkungan, dan informasi. Pada factor pendidikan yaitu dukungan sekolah melalui guru yang memberikan edukasi mengenai isolasi mandiri covid-19 dan selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan protocol kesehatan. Pada factor lingkungan yaitu dukungan keluarga terutama orang tua yang semakin sadar akan pentingnya menerapkan protocol kesehatan. Menurut Iskirayanti dalam (Prihanti et al., 2018) usia bisa menggambarkan dari kematangan fisik, psikis maupun social sehingga mendorong untuk hidup sehat. Pada faktor informasi peran media yang secara aktif memberikan informasi tentang 3M (mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, memakai masker) serta ditunjang dengan *stay at home* maka siswa dapat menambah banyak pengetahuan melalui media seperti televisi/internet, buku/majalah. Selain dari factor pendidikan, lingkungan, dan informasi pengetahuan siswa dapat meningkat melalui factor kebiasaan yaitu pada masa pandemi seperti ini pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan seperti *social disctancing*. Pengetahuan adalah hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui (Suriasumantri dalam nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa adalah usia. Usia tersebut tergolong usia remaja awal. Usia remaja awal kemampuan dalam menganalisa atau pola pikirnya sudah matang dan bisa mencari berbagai sumber informasi baik dari internet, guru, atau orang tua dan rasa ingin tahunya juga akan lebih tinggi mengenai informasi covid-19 sehingga

mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun dari orang lain.

2. Sikap siswa terhadap isolasi mandiri covid-19 sebelum dan setelah diberikan Intervensi di SMPN 1 Bangsal Mojokerto

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil frekuensi sikap pada saat sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden memiliki kategori sedang sebanyak 29 responden (52,7%). Setelah diberikan intervensi hampir seluruh responden memiliki kategori baik sebanyak 43 responden (78,2%). Data pre-test sikap diambil 2 hari sebelum melakukan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri covid-19 kemudian data post-test diambil 15 menit setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil tabulasi silang sumber informasi dengan sikap sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan sumber informasi dari siapapun dan memiliki sikap cukup sebanyak 3 responden dengan persentase (60%), setengah dari responden mendapatkan sumber informasi dari media informasi (Tv/Internet, buku/majalah) dan memiliki sikap cukup sebanyak 4 responden dengan persentase (50%), sebagian kecil responden mendapatkan sumber informasi dari guru dan memiliki sikap baik sebanyak 5 responden dengan persentase (13,5%). Kemudian tabulasi silang sumber informasi dengan sikap setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa seluruh responden mendapatkan informasi melalui keluarga/teman dan memiliki sikap baik sebanyak 5 responden (100%), seluruh responden mendapat informasi melalui media informasi (Tv/Internet, buku/majalah) dan memiliki sikap baik sebanyak 7 responden (87,5%), sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi melalui guru dan memiliki sikap baik sebanyak 28 responden (75,7%), sebagian besar responden tidak mendapatkan sumber informasi dari siapapun dan memiliki sikap baik sebanyak 3 responden (60%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah sumber informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fadel Faturrachman, Nani Suwarni, Irna Lusi Nugraheni, Trisnaningsih (2021) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam pencegahan bencana covid-19 lebih dari setengah dalam kategori sikap setuju.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan adanya factor pendukung dalam suatu kondisi yang memungkinkan salah satunya yaitu fasilitas dan factor dukungan atau support (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Wilda dan Asma (2020) mengatakan bahwa media informasi dapat mempengaruhi tingkat sikap. Menurut Azwar (2013) factor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, factor emosi. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau respon terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan factor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain, dimana sikap juga merupakan sebuah reaksi atau respon tertutup antara seseorang terhadap objek (Notoatmojo, 2012). Menurut Solehati et al., (2017) siswa cenderung menerima informasi dari berbagai sumber termasuk orang tua, sekolah, teman, dan media massa baik informasi yang benar maupun salah. Hal ini akan mempengaruhi pada sikap mereka dalam melakukan isolasi mandiri selama pandemic covid-19.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Sumber informasi mempengaruhi sikap anak, semakin banyak sumber informasi yang di dapatkan maka semakin meningkat sikap siswa. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari hasil tabulasi silang sumber informasi dengan sikap, selain mendapatkan edukasi tentang covid-19 sikap siswa dapat terbentuk dari sumber informasi lainnya.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Siswa Tentang Isolasi Mandiri Covid-19 di SMPN 1 Bangsal Mojokerto

1) Pre-post test Pengetahuan siswa tentang isolasi mandiri covid-19

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sebelum diberikan intervensi hampir setengah dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (45,5%). Kemudian setelah diberikan intervensi terdapat hasil bahwa sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 41 responden (52,7%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil di mana $P \text{ value } 0.000 < \alpha$ yaitu 0,05, sehingga H_a di terima H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang isolasi mandiri covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Siti Fadillah, Cornelia, Florentina (2021) penelitian ini merupakan kelompok penelitian pre-ekperimen pre-post test, alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan COVID-19. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012, Hal. 14). Pendidikan kesehatan dapat diterapkan melalui media dan metode yang beragam. Dalam hal ini, media digunakan untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi kepada target pendidikan (Hidayati et al., 2020). Selain itu pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan dengan cara pemberian dorongan terhadap pengarah diri, serta pemberian informasi terbaru. Pendidikan dilaksanakan secara efektif berkelanjutan mampu menggeser sikap atau norma, juga memberikan pengaruh terhadap nilai-nilai serta mengasah keterampilan yang mana dapat membentuk gaya hidup maupun perilaku tertentu. Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan

kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upayamewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan yaitu, persoalan masuk (input), persoalan proses yang menyangkut mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan (perilaku) pada diri subjek tersebut, persoalan keluar (output).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peningkatan pengetahuan siswa salah satunya didukung oleh penggunaan media power point. Isi power point sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada power point di dalam kuesioner. Selama memberikan pendidikan kesehatan isolasi mandiri covid-19 siswa mampu mengikuti dengan tenang dan aktif dalam berdiskusi, edukasi diberikan selama kurang lebih 30 menit, setelah memberikan pendidikan kesehatan kurang lebih 15 menit peneliti membuka sesi tanya jawab kepada siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diberikan. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait materi yang telah diberikan. Setelah melakukan penelitian peneliti membagikan kuesioner post-test menggunakan google form melalui group whatsapp kelas VIIIA dan kelas VIIIB, dari hasil kuesioner pengetahuan pre-test pendidikan kesehatan terdapat sebagian besar siswa dalam kategori cukup sebanyak 25 responden, sebagian kecil dalam kategori sangat baik sebanyak 11 responden, kemudian dalam kategori kurang baik sebanyak 19 responden. Kemudian dari hasil kuesioner pengetahuan post-test pendidikan kesehatan menunjukkan hampir seluruh dalam kategori cukup sebanyak 41 responden, sebagian besar dalam kategori sangat baik sebanyak 13 responden, sebagian kecil dalam kategori kurang baik sebanyak 1 responden. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri covid-19.

2) Pre-post test Sikap siswa tantang isolasi mandiri covid-19

Berdasarkan tabel dapat di ketahui bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap sebelum di berikan intervensi sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (52,7%), Kemudian setelah di berikan intervensi menunjukkan hasil bahwa hampir seluruh responden dalam kategori baik sebanyak 43 responden (78,2%). Berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan hasil di mana P value $0.000 < \alpha$ yaitu 0,05, sehingga H_a di terima H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang isolasi mandiri covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Siti Fadillah, Cornelia, Florentina (2021) penelitian ini merupakan kelompok penelitian pre-ekperimen pre-post test, alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku manusia yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan, karena pendidikan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik perseorangan maupun kelompok. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Effendy (2012) dimana diberikannya pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku baik individu, keluarga ataupun masyarakat agar terciptamasyarakat yang mampu menjaga dan mempertahankan hidup sehat, sertalingkungan sehat, dan aktif mengambil bagian dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan adalah rangkaian proses yang bertujuan mengubah dan mempengaruhi perilaku manusia yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan untuk kehidupan yang sehat baik individu, kelompok maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan sangatlah penting untuk terjun langsung memberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri covid-19 kepada seluruh siswa. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan

untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012, Hal. 14). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan yaitu, materi/ bahan, pendidikan kesehatan, lingkungan belajar, perangkat pendidikan baik perangkat lunak maupun perangkat keras, dan subjek belajar, yaitu individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat serta tenaga kesehatan/ perawat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peningkatan sikap siswa salah satunya didukung oleh media contohnya dalam menyampaikan informasi/memberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri covid-19, isi pendidikan kesehatan tersebut sesuai dengan materi yang dituju serta poin-poin penting yang menyangkut tentang covid-19. Selama peneliti memberikan pendidikan kesehatan siswa mengikuti edukasi dengan baik hingga selesai, kemudian peneliti memperhatikan selama siswa mengikuti pendidikan kesehatan siswa tetap menerapkan protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker. Pendidikan kesehatan diberikan selama kurang lebih 30 menit. Setelah melakukan penelitian peneliti membagikan kuesioner post-test menggunakan google form melalui group whatsapp kelas VIIIA dan kelas VIIB, dari hasil kuesioner sikap pre-test pendidikan kesehatan terdapat hampir seluruh siswa dalam kategori sedang sebanyak 25 responden, sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 9 responden, sebagian besar dalam kategori buruk sebanyak 17 responden. Kemudian dari hasil kuesioner sikap post-test pendidikan kesehatan menunjukkan hampir seluruh dalam kategori baik sebanyak 43 responden, dalam kategori sedang sebanyak 8 responden, sebagian kecil dalam kategori buruk sebanyak 4 responden. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri covid-19.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa tentang isolasi mandiri covid-19 hampir setengah dalam kategori cukup, kemudian setelah di berikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori cukup. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap siswa tentang isolasi mandiri covid-19 sebagian besar dalam kategori sedang, kemudian setelah di berikan pendidikan kesehatan sikap siswa hampir seluruh dalam kategori baik. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang isolasi mandiri covid-19. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa tentang isolasi mandiri covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Andra (2022). Ini terkait kasus covid-19 (corona) dikabupaten mojokerto per hari hingga 10 maret 2022. Diakses pada 10 Maret 2022 07:31. https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&noneg=143-11&urut=1&asc=01100000000.
- Bramasta (2020) Update kasus peningkatan covid-19 <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7423/2/BAB%20I%20Pendahuluan%20%282%29.pdf>
- Bimo walgito (2011). HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN SOSIALDENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIRTAHUN PELAJARAN 2016 / 2017. <http://repository.upy.ac.id/1286/1/Artikel.pdf>
- Effendy 2012. Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat (Ed. 2). Jakarta : EGC
- Fadel Faturrachman dkk (2021). Pengetahuan dan sikap mahasiswa pendidikan geografi dalam memitgasi bencana virus covid-19. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/garuda2588074.pdf>
- Ilma Ainun Nafiah Azzahra (2021). PENGETAHUAN TERHADAP CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PESERTA DIDIK KELAS ATAS SD NEGERI KARANGNONGKO 1. KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN. http://eprints.uny.ac.id/61717/1/fulltext_ilma%20ainun%20nafiah%20azzahra_17604224060.pdf

- Kemenkes RI (2021). Jumlah Covid Mojokerto. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/>. Diakses pada 10 Maret 2011 07 : 35.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed. Rev). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang peyakit menular dismk fajar olaang mongondow timur. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/114479-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap-t.pdf>
- Suriasumantri dalam nurroh (2017). Konsep dasar pegetahuan<http://eprints.umm.ac.id/38882/3/BAB%202.pdf>
- Siti Fadlilah dkk (2021). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/953-2453-1-PB%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/953-2453-1-PB%20(4).pdf)